

Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha Melalui Pendampingan Pemahaman Biaya Produksi Bersama dan Produk Sampingan pada UMKM

Intan Juita Putri Andini¹, Salwa², Ridha Rayasyah³, Frasetiya Moga Bhakti⁴, Muhammad Sirajudin⁵, Saepul Anwar⁶

¹²³⁴⁵Program Studi Manajemen, Universitas Djuanda, Indonesia

⁶Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, Indonesia

Email: saeful.anwar@unida.ac.id

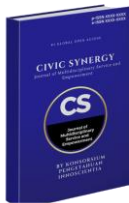
Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Susu Kedelai Assoya yang menjalankan proses produksi dengan karakteristik produksi bersama, yaitu menghasilkan lebih dari satu output dalam satu rangkaian kegiatan produksi. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada kondisi mitra yang belum memahami konsep biaya produksi bersama dan produk sampingan, sehingga biaya produksi masih diperlakukan secara umum tanpa pengelompokan yang jelas. Tujuan utama pengabdian ini adalah memberikan pendampingan dan pemahaman konseptual kepada mitra mengenai biaya produksi bersama dan perlakuan produk sampingan sesuai dengan kondisi usaha UMKM. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan langsung dengan observasi proses produksi, wawancara, serta diskusi partisipatif bersama pemilik usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu memahami karakteristik produksi bersama, membedakan produk utama dan produk sampingan, serta mengenali biaya produksi yang digunakan secara bersama sebelum titik pisah produksi. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendampingan langsung dapat meningkatkan pemahaman mitra terhadap konsep biaya produksi bersama dan produk sampingan secara sederhana dan aplikatif. Kontribusi kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar pemahaman awal bagi UMKM dalam mengelola proses produksi secara lebih sistematis sesuai dengan konsep akuntansi biaya.

Kata Kunci: biaya produksi bersama; produk sampingan; pengabdian masyarakat; UMKM

Abstract

This community service activity was conducted at Assoya Soy Milk MSME, which carries out a production process characterized by joint production, where more than one output is generated within a single production process. The background of this activity is based on the condition of the partner who has not yet understood the concept of joint production costs and by-product costs, resulting in production costs being treated generally without clear classification. The main objective of this community service is to provide assistance and conceptual understanding to the partner regarding joint production costs and the treatment of by-products in accordance with the conditions of MSMEs. The method of implementation was carried out through a direct approach involving observation of the production process, interviews, and participatory discussions with the business owner. The results of the activity indicate that the partner was able to understand the characteristics of joint production, distinguish between main products and by-products, and identify production costs that are jointly incurred before the split-off point. The conclusion of this activity shows that direct assistance can improve the partner's understanding of joint production costs and by-products in a simple and applicable manner. The contribution of this activity is expected to



serve as an initial foundation for MSMEs in managing production processes more systematically in accordance with cost accounting concepts.

Keywords: *MSMEs; joint production costs; by-products; community service*

Article History

Received: 30-09-2025

Revised: 10-11-2025

Accepted: 30-11-2025

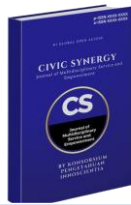
Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja serta mendorong aktivitas produksi berbasis sumber daya lokal. Dalam praktiknya, sebagian besar UMKM menjalankan proses produksi berdasarkan pengalaman dan kebiasaan yang telah berlangsung lama. Fokus pelaku usaha umumnya tertuju pada keberlangsungan produksi dan pemasaran, sementara aspek pengelolaan biaya produksi belum menjadi perhatian utama. Kondisi tersebut menyebabkan banyak UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik proses produksi yang dijalankan (Susanto, 2017).

UMKM Susu Kedelai Assoya merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang pengolahan kedelai menjadi produk minuman. Dalam satu rangkaian proses produksi, UMKM ini menghasilkan lebih dari satu output, yaitu susu kedelai sebagai produk utama dan ampas kedelai sebagai hasil ikutan dari proses pengolahan. Proses produksi tersebut dilakukan secara bersamaan mulai dari pengolahan bahan baku hingga pemisahan hasil produksi. Secara konseptual, karakteristik proses ini termasuk dalam kategori produksi bersama (joint production), yaitu proses produksi yang menghasilkan lebih dari satu produk secara simultan dalam satu rangkaian kegiatan produksi (Horngren et al., 2015; Mulyadi, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi mitra, pelaku usaha belum memahami bahwa proses produksi yang dijalankan termasuk dalam produksi bersama. Biaya-biaya yang timbul selama proses produksi masih diperlakukan secara umum tanpa pengelompokan berdasarkan karakteristik output yang dihasilkan. Dalam akuntansi biaya, biaya produksi bersama merupakan biaya yang dikeluarkan sebelum titik pisah produksi dan digunakan secara bersama untuk menghasilkan produk utama dan produk sampingan (Garrison et al., 2018; Hansen & Mowen, 2015). Ketidaktahuan terhadap konsep ini menyebabkan pelaku usaha belum mampu melihat struktur proses produksi secara lebih sistematis.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah belum adanya pemahaman mengenai perlakuan produk sampingan. Produk sampingan berupa ampas kedelai belum dipahami sebagai bagian dari proses produksi bersama yang memiliki nilai manfaat, meskipun keberadaannya tidak menjadi tujuan utama produksi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Putri dan Handayani (2019) yang menyatakan bahwa UMKM sektor manufaktur umumnya belum menerapkan konsep akuntansi biaya secara sistematis, khususnya dalam pengelompokan biaya produksi dan identifikasi hasil produksi.



Pemahaman terhadap konsep biaya produksi bersama dan produk sampingan menjadi penting karena dapat membantu UMKM mengenali karakteristik proses produksinya secara lebih terarah. Dengan memahami bahwa satu proses produksi dapat menghasilkan lebih dari satu output, pelaku usaha dapat melihat proses produksi secara lebih menyeluruh. Meskipun bersifat konseptual dan sederhana, pemahaman ini dapat menjadi dasar awal bagi UMKM dalam mengelola proses produksi secara lebih sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi biaya (Carter & Usry, 2014; Supriyono, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat pendampingan dan kontekstual, bukan sekadar penyampaian teori. Pendekatan pendampingan langsung memungkinkan mitra terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi nyata usaha (Kemmis & McTaggart, 2014). Melalui kegiatan pendampingan ini, mitra diajak untuk mengenali karakteristik proses produksinya sendiri, membedakan produk utama dan produk sampingan, serta memahami konsep biaya produksi bersama secara sederhana dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pemahaman konsep biaya produksi bersama dan produk sampingan sebagai upaya penguatan pengelolaan produksi pada UMKM Susu Kedelai Assoya melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan pengabdian yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil, sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata mitra. Pendekatan PAR dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap observasi dan identifikasi permasalahan, tahap pendampingan dan tindakan, serta tahap evaluasi dan refleksi bersama mitra (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). Lokasi kegiatan pengabdian adalah UMKM Susu Kedelai Assoya yang berlokasi di Bogor Park Residence No. K 10, Pamoyanan, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat, dengan mitra berupa usaha mikro yang bergerak di bidang pengolahan kedelai dan menghasilkan produk utama serta produk sampingan dalam satu proses produksi. Kegiatan dilaksanakan secara luring melalui terjun langsung ke lokasi mitra dengan metode observasi proses produksi, wawancara, dan diskusi partisipatif. Instrumen yang digunakan meliputi panduan observasi, daftar pertanyaan wawancara, serta bahan pendampingan terkait konsep biaya produksi bersama dan produk sampingan. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui pencatatan hasil diskusi dan pengambilan foto selama proses pendampingan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif berdasarkan umpan balik mitra untuk menilai tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan dan kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan UMKM (Baum, MacDougall, & Smith, 2016).



Gambar 1. Lokasi UMKM Susu Kedelai Assoya

Hasil dan Pembahasan

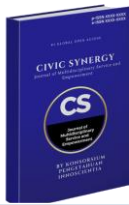
Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada UMKM Susu Kedelai Assoya di Kota Bogor melalui pendekatan pendampingan langsung di lokasi mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap karakteristik proses produksi yang dijalankan. Sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, mitra memandang proses produksi susu kedelai hanya menghasilkan satu produk utama tanpa menyadari bahwa dalam satu rangkaian proses yang sama juga dihasilkan produk sampingan berupa ampas kedelai.

Melalui observasi proses produksi, diskusi partisipatif, dan penjelasan langsung di lokasi usaha, mitra mulai mampu mengidentifikasi bahwa proses produksi yang dijalankan termasuk dalam kategori produksi bersama. Produk susu kedelai dipahami sebagai produk utama, sedangkan ampas kedelai dipahami sebagai produk sampingan yang dihasilkan secara simultan dalam satu rangkaian proses produksi. Pemahaman ini menjadi hasil awal yang penting karena membantu mitra mengenali struktur proses produksinya secara lebih sistematis.

Pendampingan yang dilakukan juga meningkatkan pemahaman mitra terhadap konsep biaya produksi bersama. Mitra mulai memahami bahwa biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya pendukung lainnya yang timbul sebelum titik pisah merupakan biaya yang digunakan secara bersama untuk menghasilkan produk utama dan produk sampingan. Meskipun pencatatan biaya masih dilakukan secara sederhana, mitra telah mampu membedakan biaya produksi bersama secara konseptual sesuai dengan proses produksi yang dijalankan.

Selain itu, mitra memperoleh pemahaman mengenai keberadaan produk sampingan berupa ampas kedelai sebagai hasil ikutan dari proses produksi susu kedelai. Produk sampingan yang sebelumnya belum diperhatikan kini dipahami sebagai bagian dari proses produksi bersama yang memiliki nilai manfaat, meskipun tidak menjadi tujuan utama produksi.



Untuk memperjelas perubahan pemahaman mitra sebelum dan setelah kegiatan pendampingan, capaian hasil kegiatan dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1 Capaian Hasil Pendampingan pada UMKM Susu Kedelai Assoya

| Aspek | Kondisi Sebelum Kegiatan | Kondisi Setelah Kegiatan |
|----------------------------|--------------------------------|---|
| Pemahaman proses produksi | Dipahami sebagai satu produk | Dipahami sebagai produksi bersama |
| Identifikasi produk | Belum dibedakan | Produk utama dan produk sampingan teridentifikasi |
| Pemahaman biaya produksi | Biaya diperlakukan secara umum | Biaya produksi bersama mulai dipahami |
| Pemahaman produk sampingan | Belum diperhatikan | Dipahami sebagai hasil ikutan produksi |

Sumber: Data primer hasil kegiatan pengabdian (2025)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya perubahan pemahaman mitra pada beberapa aspek utama setelah kegiatan pendampingan dilakukan. Perubahan tersebut mencakup pemahaman proses produksi yang semula dipandang sebagai satu produk menjadi produksi bersama, kemampuan mengidentifikasi produk utama dan produk sampingan, serta pemahaman awal mengenai konsep biaya produksi bersama. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan memberikan dampak nyata bagi mitra dalam memahami karakteristik proses produksi yang dijalankan. Pemahaman tersebut menjadi bekal awal bagi mitra untuk melihat potensi pengelolaan produk sampingan dan biaya produksi secara lebih terstruktur sesuai dengan kondisi UMKM.





Gambar 2: Kegiatan pendampingan dan observasi proses produksi pada UMKM Susu Kedelai Assoya

Selain hasil pemahaman, kegiatan pendampingan juga menghasilkan simulasi sederhana alokasi biaya produksi bersama berdasarkan satu kali proses produksi. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal kepada mitra mengenai pembebanan biaya produksi bersama pada produk utama dan produk sampingan secara proporsional, tanpa menerapkan sistem pencatatan yang kompleks.

Tabel 2 Ringkasan Alokasi Biaya Produksi Bersama UMKM Susu Kedelai Assoya

| Produk | Output | Proporsi Unit Fisik | Alokasi Biaya (Rp) |
|-------------------------------------|---------|---------------------|--------------------|
| Susu kedelai (produk utama) | 7 liter | 87,5% | 140.306 |
| Ampas kedelai (produk sampingan) | 1 kg | 12,5% | 20.044 |
| Total | - | 100% | 160.350 |

Sumber: Data primer hasil pendampingan, diolah secara sederhana (2025)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar biaya produksi bersama dialokasikan pada produk utama, yaitu susu kedelai, sedangkan produk sampingan memperoleh porsi biaya yang relatif kecil. Hasil simulasi ini tidak dimaksudkan sebagai penerapan sistem akuntansi biaya secara penuh, melainkan sebagai sarana pembelajaran bagi mitra untuk memahami prinsip dasar alokasi biaya produksi bersama secara sederhana dan aplikatif.



Gambar 3: Dokumentasi kegiatan pengabdian (2025)

Pembahasan

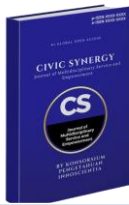
Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan langsung melalui Participatory Action Research (PAR) efektif dalam membantu UMKM memahami konsep biaya produksi secara kontekstual. Keterlibatan aktif mitra dalam observasi dan diskusi memungkinkan materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi langsung dikaitkan dengan praktik produksi sehari-hari.

Jika dibandingkan dengan konsep teoretis akuntansi biaya, proses produksi yang dijalankan UMKM Susu Kedelai Assoya telah memenuhi karakteristik produksi bersama. Namun, keterbatasan skala usaha dan sistem pencatatan yang sederhana menyebabkan konsep tersebut belum diterapkan secara formal. Oleh karena itu, pendampingan difokuskan pada penguatan pemahaman dasar agar konsep akuntansi biaya tetap relevan dan tidak membebani operasional usaha.

Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Pemahaman terhadap produksi bersama dan produk sampingan diharapkan menjadi dasar awal bagi UMKM dalam mengelola proses produksi secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Susu Kedelai Assoya berhasil memberikan pendampingan pemahaman mengenai konsep biaya produksi bersama dan produk sampingan melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual. Kegiatan ini berdampak nyata bagi mitra berupa peningkatan pemahaman terhadap karakteristik proses produksi yang menghasilkan lebih dari satu output, serta kemampuan mitra dalam mengidentifikasi produk utama, produk sampingan, dan biaya produksi yang digunakan secara bersama. Meskipun demikian, keterbatasan kegiatan ini terletak pada cakupan pendampingan yang masih bersifat konseptual dan sederhana, serta belum mencakup penerapan pencatatan biaya secara teknis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk pengembangan program selanjutnya disarankan adanya pendampingan lanjutan yang lebih intensif, termasuk



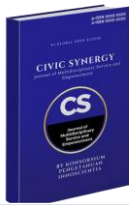
penyusunan panduan sederhana atau modul praktis agar pemahaman yang diperoleh mitra dapat diterapkan secara berkelanjutan sesuai dengan kondisi UMKM.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Djuanda atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemilik dan seluruh pihak UMKM Susu Kedelai Assoya yang telah bersedia menjadi mitra serta memberikan kerja sama selama kegiatan berlangsung sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2016). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857. <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2020). *Cost management: A strategic emphasis* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2014). *Akuntansi biaya*. Salemba Empat.
- Drury, C. (2018). *Management and cost accounting* (10th ed.). Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial accounting* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Akuntansi manajerial*. Salemba Empat.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2017). *Managerial accounting: Creating value in a dynamic business environment* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost accounting: A managerial emphasis* (15th ed.). Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar akuntansi keuangan*. IAI.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi biaya*. STIE YKPN.
- Nurkomala, I., Pratiwi, D., & Lestari, S. (2024). Pendampingan berbasis kebutuhan mitra dalam penguatan kompetensi UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 45–55. <https://doi.org/10.31294/jabdima.v8i1.12345>
- Putri, R. A., & Handayani, S. R. (2019). Penerapan akuntansi biaya pada usaha mikro kecil menengah sektor manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 356–370. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10021>
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2020). Penerapan akuntansi biaya pada usaha mikro dan kecil sektor pangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 45–57. <https://doi.org/10.20961/jab.v20i1.432>
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2014). *Akuntansi biaya*. Salemba Empat.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi biaya: Perencanaan dan pengendalian biaya*. BPFE.



- Susanto, A. (2017). Sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 95–110. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wahyuni, S., & Lestari, E. R. (2021). Pendampingan UMKM berbasis kebutuhan mitra dalam peningkatan pengelolaan biaya produksi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.30653/jppm.v6i2.1873>
- Wahyuni, S., & Nugroho, A. (2020). Pendampingan akuntansi biaya pada UMKM manufaktur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Wibowo, A., & Prabowo, H. (2021). Implementasi pencatatan biaya produksi pada UMKM pangan. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 6(1), 55–66.
- Widodo, S., & Lestari, D. (2022). Penguatan pengelolaan biaya produksi pada UMKM berbasis rumah tangga. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 89–101.
- Yuliana, R., & Hartono, J. (2020). Analisis biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(3), 233–245.
- Zahra, F., & Ramadhan, A. (2023). Pendekatan partisipatif dalam penguatan kapasitas UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 101–113.